

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan digitalisasi berdampak besar pada banyak industri, termasuk pemerintahan, seiring dengan kemajuan zaman. Peran penting yang dimiliki oleh pemerintahan desa dalam pembangunan nasional karena mereka adalah ujung tombak dalam mengelola sumber daya dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa, yang berada di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan, bertanggung jawab untuk mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dana desa ini merupakan alat penting untuk mendukung berbagai program pembangunan yang bertujuan dalam memajukan kualitas hidup masyarakat desa.

Dana desa memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pembangunan desa. Dana ini digunakan untuk berbagai kegiatan Pembangunan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat di desa, baik dari segi infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengelolaan dana desa yang efisien dan efektif menjadi sangat penting agar dana tersebut dapat memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat. Pembangunan yang didanai oleh dana desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan lapangan kerja serta peluang ekonomi.

Untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang optimal, pengelolaan dana desa yang efektif sangat penting. Dengan demikian, tata kelola dana desa harus dilakukan secara transparan, tepat guna dan dapat dipertanggungjawabkan guna menciptakan perubahan nyata yang berarti bagi warga desa. Apabila pengelolaannya kurang optimal, potensi manfaat dari dana desa akan terhambat, dan bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat yang seharusnya menerima manfaat tersebut.

Desa Blang Pulo merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan dana desa, khususnya dalam hal efektivitas alokasi anggaran untuk berbagai kegiatan pembangunan. Meskipun dana desa yang diterima cukup besar, pengelolaan yang kurang optimal mengakibatkan tidak semua program dapat

dilaksanakan sesuai dengan harapan. Pendapatan Desa Blang pulo pada tahun 2024 sebesar Rp.888.281.000. Namun setelah ditambah dengan pendapatan lain-lain, dana Desa Blang Pulo mencapai Rp.1.954.465.920. Dana desa tersebut digunakan untuk pembelanjaan keperluan desa sebesar Rp.2.009.782.722. Hal ini menunjukkan desa mengalami kerugian akibat berlebihnya pembelanjaan desa karena pengelolaan dana desa masih diatur secara manual.

Program pembangunan desa dapat terhambat jika tidak ada pengelolaan yang baik dan tepat. Jika dibiarkan, masalah-masalah tersebut dapat memperburuk kualitas hidup masyarakat desa dan membuat masyarakat kurang percaya pada pemerintah desa. Dalam jangka panjang, ini juga dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi di tingkat desa. Atas dasar tersebut, sistem yang dirancang untuk menunjang kegiatan pengambilan keputusan menjadi sangat penting berbasis data dan lebih objektif diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pengelolaan dana desa. Ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan sesuai dengan prioritas pembangunan yang telah ditentukan.

Metode MOORA (*Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis*) menjadi sebuah metode yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana desa. Dalam lingkup tata kelola keuangan desa, MOORA memungkinkan pengambil keputusan untuk mempertimbangkan berbagai faktor penting, seperti apa yang diperlukan untuk. Dengan MOORA, analisis yang lebih terukur dan tidak hanya berdasarkan intuisi membantu dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana metode MOORA diterapkan dalam sistem pendukung keputusan untuk mengoptimalkan pengelolaan anggaran desa di Desa Blang Pulo. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, akan ditemukan solusi yang lebih tepat dan efektif untuk mengelola dana desa, yang kemudian berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui pembangunan yang lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk turut memberikan kontribusi tentang bagaimana metode MOORA dapat digunakan untuk membantu aparatur desa dalam mengelola dana desa secara efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang muncul, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan yang berfungsi secara maksimal untuk mendukung optimalisasi pengelolaan dana desa?
2. Bagaimana menentukan prioritas penggunaan dana desa berdasarkan kriteria dan indikator yang relevan?
3. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan dengan metode MOORA mampu memberikan alternatif solusi yang relevan dan efektif untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan berbasis data?

1.3 Batasan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ada, maka penulis menentukan lingkup penelitian secara terbatas, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi pengelolaan dana desa di Desa Blang Pulo dengan menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK).
2. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dikembangkan menggunakan metode MOORA untuk menentukan prioritas alokasi dana desa berdasarkan kriteria tertentu.
3. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada Desa Blang Pulo dan tidak mencakup desa lain di wilayah yang sama
4. Penelitian ini tidak membahas seluruh permasalahan pengelolaan dana desa secara umum, melainkan hanya berfokus pada peran SPK dalam mendukung pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana.
5. Analisis dalam penelitian ini terbatas pada proses perencanaan dan rekomendasi prioritas penggunaan dana desa, tanpa mencakup implementasi fisik dan evaluasi pasca-pelaksanaan program.
6. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini mencakup 8 hal, yaitu: Efisiensi Penggunaan Dana, Dampak Sosial, Prioritas Kebutuhan Desa, Kesesuaian dengan Rencana Pembangunan Desa, Pengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Desa, Biaya yang Diperlukan, Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, Ketersediaan Sumber Daya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi focus dalam penelitian ini oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengatasi kompleksitas pengelolaan dana desa, sistem pendukung keputusan harus dirancang berbasis data real-time dan metode analisis objektif agar alokasi dana lebih transparan, efisien, dan sesuai prioritas kebutuhan desa.
2. Untuk mengatasi ketidaktepatan alokasi dana desa, prioritas penggunaan dana harus ditentukan berdasarkan kriteria kebutuhan mendesak, dampak sosial-ekonomi, serta indikator transparansi dan akuntabilitas.
3. Untuk mengatasi subjektivitas, metode MOORA diaplikasikan dalam penunjang Keputusan guna membantu memberikan alternatif solusi berbasis perhitungan matematis yang objektif, terstruktur, dan didukung oleh data yang akurat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Memberikan solusi praktis bagi pihak Desa Blang Pulo dalam mengelola dana desa secara lebih optimal, dengan bantuan SPK yang mampu menganalisis dan merekomendasikan alternatif terbaik berdasarkan kebutuhan masyarakat, potensi desa, dan dampak ekonomi.
2. Membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengambilan keputusan terkait alokasi dana desa, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam penentuan prioritas.
3. Dengan pengelolaan dana desa yang lebih optimal, penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Pulo melalui pelaksanaan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.